

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza Sativa* L.) adalah tanaman pangan utama yang dibudidayakan di Indonesia. Produksi padi lebih dari 90% dihasilkan di lahan persawahan. Menurut Ariani (2010) dalam (Jaenuristy *et al.*, 2022) makanan pokok sebagian masyarakat Indonesia adalah Beras yang diolah menjadi Nasi.

Pertumbuhan jumlah penduduk menjadikan subsektor ini strategis dalam pembangunan dan penciptaan lapangan kerja terutama bagi petani perdesaan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan subsektor tanaman padi sangat krusial untuk menjamin ketahanan pangan yang berkelanjutan (Pangaribuan dan Hermanto, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik, (2024) luas panen dan produksi Padi dari tahun 2022 hingga 2023 mengalami penurunan dari luas 10,45 juta hektar menjadi 10,21 juta hektar atau penurunan seluas 238,97 ribu hektar (2,29 %) dan penurunan produksi sebesar 439,24 ribu ton (1,39 %). Permasalahan utama tanaman Padi adalah alih fungsi lahan sawah, sementara kebutuhan pangan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk.

Sasmita (2007) dalam (Sari *et al.*, 2021) menyatakan tujuan utama program pemuliaan adalah merakit Varietas unggul yang mempunyai produksi dan kualitas hasil tinggi, serta ketahanan terhadap cekaman biotik dan abiotik. Untuk mendapatkan benih hasil persilangan diperlukan seleksi guna memperoleh Galur baru untuk dikembangkan. Seleksi merupakan pemilihan tanaman terbaik berdasarkan karakter yang diinginkan. Seleksi

yang efektif untuk menunjukkan keunggulan suatu Galur adalah seleksi menggunakan karakter agronomi.

Padi adalah bahan pangan pokok 90% masyarakat Asia Tenggara (Syahputra, 2019). Keragaan tanaman Padi mengacu pada penampilan tanaman di berbagai aspek yang berkaitan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas. Keragaan tanaman bertujuan untuk memilih Varietas tanaman yang tepat dan adaptif, merencanakan pertanian yang efisien, serta mengoptimalkan hasil dan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Menurut Sari *et al.*, (2021) karakter agronomi berperan dalam penentuan potensi hasil suatu tanaman meliputi karakter komponen pertumbuhan dan hasil.

B. Rumusan Masalah

Pengembangan Galur Padi yang memiliki produktivitas dan kualitas tinggi merupakan suatu terobosan dalam pemuliaan Tanaman Padi. Usaha pelepasan Varietas unggul memerlukan ujicoba untuk mengetahui karakter agronomi supaya Galur - Galur Padi tersebut dapat diuji kembali di berbagai daerah dan menjadi Galur harapan yang potensial.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi karakter Agronomi beberapa Galur Padi di Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian keragaan karakter agronomi beberapa Galur tanaman Padi adalah

1. Untuk mendapatkan informasi tentang karakter agronomi beberapa Galur Padi yang diseleksi.
2. Sebagai bahan informasi bagi berbagai pihak terkait pengembangan pemuliaan tanaman Padi.